



The Effect of Using WhatsApp Groups on Elementary School Students' Learning Motivation

Pengaruh Penggunaan Whatsapp Group terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Asri Ranreng¹⁾, Muh. Yunus^{1)*}, Andi Annisa Sulolipu¹⁾, Muqtakdir Nurfalaq Syarif²⁾

¹⁾Sekolah Pascasarjana, Pendidikan Ekonomi, Universitas Patompo

²⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Biologi, Universitas Patompo

*Correspondence: emyunusjale@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine an overview of the use of the WhatsApp group at SDN 22 Soreang, Minasatene District, Pangkep Regency, and overview of the learning motivation of high grade students and the effect of using the whatsapp group on motivation study high class students at SDN 22 Soreang, Minasatene District, Pangkep Regency. This type of research is a quantitative descriptive research. The population in this study were all students, totaling 108 people. The sampling technique in this study was purposive sampling, so that the research sample was 56 people. The data collection technique used was the distribution of questionnaires and documentation techniques. The data analysis technique was carried out using descriptive analysis in the form of percentages and inferential analysis using analysis prerequisite tests and hypothesis testing (t-test). The results showed that the description of the use of the whatsapp group at SDN 22 Soreang, Minasatene District, Pangkep Regency tended to be in the fairly good category, where descriptively a percentage value was obtained of 41%, an overview of the learning motivation of high grade students at SDN 22 Soreang Minasatene Subdistrict, Pangkep Regency tends to be in the good category, where descriptively a percentage value of 32% was obtained and there was a significant effect of the use of the whatsapp group on the learning motivation of high class students at SDN 22 Soreang, Minasatene District, Pangkep Regency, where the probability value was smaller than the significant level ($0.018 < 0.05$).

Keywords: Whatsapp Group; Student Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan whatsapp group di SDN 22 Soreang Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep dan juga gambaran motivasi belajar siswa kelas tinggi, selain itu juga untuk mengetahui pengaruh penggunaan whatsapp group terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 22 Soreang Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 108 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, sehingga sampel penelitian sebanyak 56 orang. Teknik pengumpulan data digunakan adalah penyebaran angket dan teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk persentase serta analisis inferensial dengan menggunakan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran penggunaan whatsapp group di SDN 22 Soreang Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep cenderung berada pada kategori cukup baik, dimana secara deskriptif diperoleh nilai persentase sebesar 41 %, selain itu gambaran motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 22 Soreang Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep cenderung berada pada kategori baik, dimana secara deskriptif diperoleh nilai persentase sebesar 32% dan terdapat pengaruh signifikan penggunaan whatsapp group terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 22 Soreang Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep, dimana diperoleh nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikan ($0,018 < 0,05$).

Kata Kunci: Aplikasi Whatsapp; Motivasi Siswa

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat ini memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia dari berbagai bidang, salah satunya dalam pendidikan. Pendidikan merupakan bidang penting dalam pembanguan suatu bangsa. Keberhasilan program pendidikan tidak terlepas dari adanya pengaruh dari berbagai faktor. Salah satunya adalah faktor sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan (Latiffani, 2018; Pujiriyanto, 2021).

Media internet dijadikan sebagai wadah dan sumber informasi yang mudah di akses. Media sosial memiliki potensi besar untuk dikembangkan, dalam dunia pendidikan di Indonesia cukup besar terutama pengguna web, blog, whatsapp serta media sosial yang lainnya (Artati et al., 2016; Prasetyo & Nurhidayah, 2021). Media sosial merupakan media online, yang parapenggunanya dapat dengan mudah berinteraksi dengan pengguna lainnya tanpa dibatasi ruang dan waktu. Sarana media sosial melalui teknologi informasi dan komunikasi, yang salah satunya adalah media sosial whatsapp (Tarmidzi & Astuti, 2020).

Pada pertengahan tahun 2018, dilaporkan bahwa layanan chatting whatsapp menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dengan menghimpun 1,5 miliar pengguna aktif bulanan. Angka ini meningkat 14 % dibandingkan pada bulan Juli 2017. Pengguna harian akun tersebut berada pada kisaran angka 1 miliar. Sedangkan, setiap hari whatsapp menangani lebih dari 60 miliar pertukaran pesan antar pengguna di seluruh dunia (Simanihuruk & Simanungkalit, 2019).

Data di atas menunjukkan tingginya eksistensi whatsapp saat ini. media sosial whatsapp dapat membantu komunikasi dalam pembelajaran, dengan jarak jauh pun dapat terhubung melalui whatsapp, dimana seseorang terdorong untuk membuat group whatsapp sebagai media pertukaran informasi maupun menjalin komunikasi dalam hubungan guru dan siswa agar komunikasi dapat lebih cepat (Tempola et al., 2020).

Lebih lanjut, bahwa saat ini salah satu media pembelajaran yang berkembang dan mudah dikuasai oleh siswa pada pembelajaran jarak jauh yaitu whatsapp. Whatsapp dalam dunia pendidikan termasuk ke dalam teknologi pendidikan yang dapat difungsikan sebagai alat atau media komunikasi dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan pendidikan (Subakti et al., 2021).

Sebagai pengelolaan pendidikan, fungsi whatsapp meliputi kegiatan pengelolaan organisasi kependidikan dan pengelolaan manusia yang terlibat dalam dunia pendidikan. Sedangkan fungsi whatsapp dalam pengembangan pendidikan meliputi kegiatan pemanfaatan teknologi pendidikan sehingga penggunaan fitur-fitur. Aplikasi whatsapp dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran karena proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi whatsapp dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif karena siswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Salah satu aplikasi whatsapp yang digunakan dalam pembelajaran adalah chat group atau whatsapp group, dimana whatsapp group ini diharapkan dapat pula mempengaruhi motivasi belajar siswa (Hariati et al., 2022).

Sebuah studi menyatakan bahwa diskusi melalui whatsapp group sangat membantu penggunaannya untuk berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara daring dengan menggunakan media whatsapp group, dimana secara deskriptif penggunaan whatsapp group dan motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi (Sumintono et al., 2012). Melalui kesempatan ini peneliti mencoba menerapkan cara tersebut untuk mengetahui lebih lanjut sejauh mana media whatsapp dapat mempengaruhi kualitas belajar bagi siswa khususnya dalam tahap menyampaikan pendapat dan pengumpulan tugas mandiri.

Penggunaan whatsapp group pada kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) telah diterapkan di SDN 22 Soreang Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan salah satu guru, yang mengemukakan bahwa whatsapp group dinilai sangat bermanfaat karena mempermudah guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran daring. Lebih lanjut, dikemukakan bahwa ketika anggota group sedang berdiskusi terkait materi pembahasan, sebagian besar siswa yang aktif merespon pertanyaan dari guru.

Dari hasil observasi awal, peneliti menemukan pula bahwa di SDN 22 Soreang Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep, masih terdapat sebagian besar siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar siswa ini diindikasikan dari banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas, bahkan hanya

menyalin tugas dari teman. Siswa juga banyak yang kurang semangat dan antusia dalam proses pembelajaran, ditunjukkan melalui perilaku siswa yang tidak fokus, seperti mengantuk, tidak memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan materi di kelas. Selain itu, masih ada siswa yang asyik mengobrol ketika pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya lemahnya motivasi dalam diri siswa ditunjukkan dari rendahnya perhatian siswa pada saat menerima materi pelajaran, dimana peneliti juga menemukan gejala-gejala yang menunjukkan bhwa masih adanya siswa yang kurang percaya diri bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak dipahami, masih ada siswa yang tidak berani mengeluarkan pendapat, masih ada siswa yang tidak mencari informasi mengenai pelajaran dan lebih banyak diam selama proses pembelajaran berlangsung (Elpisah et al., 2022).

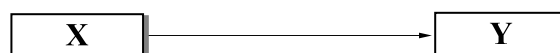
Kendala tersebut tentunya dapat menghambat pembelajaran. Sedangkan di satu sisi, siswa dituntut menyelesaikan studinya dengan hasil yang baik. Berhasil tidaknya pembelajaran disekolah bergantung pada peran aktif siswa dalam belajar, ditandai dengan banyaknya respon dari siswa, banyaknya pertanyaan atau jawaban seputar materi yang dipelajari dan ide-ide yang mungkin muncul berhubungan dengan konsep materi yang dipelajari. Disamping itu, berdasarkan observasi pula terdapat sebagian besar siswa yang mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tidak tepat waktu. Hal ini berarti sebagian besar siswa mempunyai motivasi belajar yang masih rendah.

Dalam hal ini, siswa yang kurang memiliki motivasi belajar cenderung tidak bersemangat belajar dan tidak bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Motivasi belajar siswa yang rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran daring agar efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi dan materi pembelajaran pada siswa.

Oleh karena itu, beberapa permasalahan awal yang terjadi pada siswa di SDN 22 Soreang Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep perlu diteliti lebih lanjut, sehingga dalam hal ini, penulis tertarik memilih judul “Pengaruh Penggunaan Whatsapp Group Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN 22 Soreang Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep”. Adanya penggunaan whatsapp sebagai media pembelajaran diharapkan peserta didik akan memiliki motivasi dalam pembelajaran dan memahami materi hinga kepada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Untuk tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014), pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pendekatan deskriptif mengumpulkan data tentang faktor pendukung objek penelitian, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk menentukan apakah pengaruh tersebut ada atau tidak. Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model Desain Penelitian

Keterangan:

X : Penggunaan whatsapp group dalam pembelajaran

Y : Motivasi belajar siswa kelas tinggi

Populasi yang dilibatkan untuk penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1-6 di SDN 22 Soreang Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep berjumlah 108 orang. Adapun rincian populasi dapat diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas 1	22 orang
Kelas 2	12 orang
Kelas 3	18 orang

Kelas 4	22 orang
Kelas 5	21 orang
Kelas 6	13 orang
Total keseluruhan	108 orang

(Sumber: dokumentasi sekolah, 2022)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi yaitu kelas 4, 5 dan 6, dengan pertimbangan bahwa ketiga kelas tersebut ditemukan motivasi belajar yang masih rendah dan telah melaksanakan pembelajaran melalui whatsapp group, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk meninjau lebih lanjut ada tidaknya pengaruh dari kedua fenomena tersebut. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56 orang (kelas 4 sebanyak 22 orang, kelas 5 sebanyak 21 orang dan kelas 6 sebanyak 13 orang). Secara teknik pengambilan data peneliti menggunakan instrumen berupa angket (kuesioner) untuk mengumpulkan atau memperoleh data keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik penyusunan angket dalam penelitian ini menggunakan model skala Likert dengan jawaban atas pernyataan dengan menggunakan skala 1-5. Selain itu data juga dikumpulkan menggunakan dokumentasi untuk menentukan jumlah data siswa di SDN 22 Soreang kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep. Selanjutnya setelah data terkumpul barulah dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan rumus persentase sedangkan untuk analisis inferensial menggunakan aplikasi SPSS (statistical package for social science) versi 20.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Prasyarat (Validitas) Instrumen Penelitian

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan sejauhmana ketepatan dan kecermatan angket penggunaan whatsapp group dan motivasi belajar siswa kelas tinggi yang dihitung dengan menggunakan program spss. Kriteria pengukuran yang digunakan adalah r hitung lebih besar dari r tabel. Hasil pengujian validitas pada penelitian ini dapat diuraikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji validitas variabel penggunaan whatsapp group

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
P1	0,412	0,222	Valid
P2	0,332	0,222	Valid
P3	0,472	0,222	Valid
P4	0,443	0,222	Valid
P5	0,101	0,222	Tidak Valid
P6	0,687	0,222	Valid
P7	0,536	0,222	Valid
P8	0,165	0,222	Tidak Valid
P9	0,399	0,222	Valid
P10	0,446	0,222	Valid
P11	0,643	0,222	Valid
P12	0,524	0,222	Valid
P13	0,579	0,222	Valid
P14	0,656	0,222	Valid
P15	0,353	0,222	Valid
P16	0,442	0,222	Valid
P17	0,446	0,222	Valid
P18	0,388	0,222	Valid
P19	0,454	0,222	Valid
P20	0,078	0,222	Tidak Valid

Pada tabel 2 menunjukkan hasil uji validitas, dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$), $dk = (n-2) = 56-2 = 54$, sehingga menghasilkan r tabel sebesar 0,222. Berdasarkan ketentuan kriteria valid yaitu nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$,

maka diperoleh item pernyataan yang valid ada 17 pernyataan, sedangkan tidak valid sebanyak 3 pernyataan, sehingga item pernyataan tidak valid dikeluarkan.

Tabel 3. Hasil uji validitas variabel motivasi belajar siswa

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
P1	0,531	0,222	Valid
P2	0,491	0,222	Valid
P3	0,563	0,222	Valid
P4	0,377	0,222	Valid
P5	0,087	0,222	Tidak Valid
P6	0,413	0,222	Valid
P7	0,366	0,222	Valid
P8	0,321	0,222	Valid
P9	0,442	0,222	Valid
P10	0,516	0,222	Valid
P11	0,580	0,222	Valid
P12	0,429	0,222	Valid
P13	0,399	0,222	Valid
P14	0,421	0,222	Valid
P15	0,353	0,222	Valid
P16	0,322	0,222	Valid
P17	0,542	0,222	Valid
P18	0,556	0,222	Valid
P19	0,132	0,222	Tidak Valid
P20	0,359	0,222	Valid

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan item pernyataan yang valid untuk variabel motivasi belajar siswa kelas tinggi yaitu sebesar 18 pernyataan, dimana semua item valid memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan 2 pernyataan tidak valid memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga item pernyataan tidak valid dikeluarkan.

Hasil Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik spss yaitu Cronbach Alpha (α), dimana suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0.60 (>0.60). Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha yang reliabel	Keterangan
X	0,687	0,6	Reliabel
Y	0,655	0,6	Reliabel

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha > 0.60 . Dengan demikian variabel penggunaan whatsapp group (X) dan variabel motivasi belajar siswa kelas tinggi (Y) dapat dikatakan reliabel

Hasil analisis statistik deskriptif penggunaan whatsapp group

Dalam mendeskripsikan variabel penggunaan whatsapp group, tentunya mengacu pada beberapa indikator yang digunakan, yaitu tanya jawab dengan guru, semangat menyelesaikan tugas kelompok, pengiriman tugas dengan mudah dan menyelesaikan tugas di luar pelajaran. Berdasarkan indicator tersebut, maka dapat diuraikan ketercapaian setiap indikator sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Ketercapaian Indikator Penggunaan WhatsApp Group

Indikator	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)
Tanya jawab dengan guru	929	1120	82,95
Semangat menyelesaikan tugas kelompok	935	1120	83,48
Pengiriman tugas dengan mudah	1244	1400	88,86

Menyelesaikan tugas di luar pelajaran	949	1120	84,73
Jumlah	4057	4760	340
Rata-Rata	1014	1190	85

Berdasarkan tabel 5, diperoleh persentase skor tertinggi sebesar 88,86 % dengan skor perolehan sebesar 1244, sedangkan persentase skor terendah sebesar 82,95 % dengan skor perolehan sebesar 929. Terkait dengan uraian tersebut, persentase tertinggi dicapai oleh indikator pengiriman tugas dengan mudah dan persentase terendah dicapai oleh indikator tanya jawab dengan guru. Hal ini berarti bahwa ketercapaian indikator dari penggunaan whatsapp group cenderung berada pada pengiriman tugas dengan mudah. Sehingga mengindikasikan bahwa siswa kelas tinggi di SDN 22 Soreang Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep menilai penggunaan whatsapp group dapat mengirimkan tugas dengan mudah dibandingkan dengan indikator tanya jawab dengan guru melalui whatsapp group.

Dalam mendeskripsikan variabel penggunaan whatsapp group, maka perlu dilakukan distribusi frekuensi untuk mengkategorikan gambaran dari variabel tersebut. Selanjutnya untuk mendeskripsikan kriteria variabel tersebut, maka dapat dihitung terlebih dahulu beberapa nilai statistik yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi statistik variabel penggunaan whatsapp group

Parameter Statistik	Nilai
Nilai minimum	66
Nilai maksimum	78
Mean	72,5
Median	73
Standar deviasi	2,5

Sebagaimana tabel 6, diperoleh nilai rata-rata/mean sebesar 72,5 dan standar deviasi sebesar 2,5. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean (rata-rata) menunjukkan adanya sebaran data dari variabel penggunaan whatsapp group (X) atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio nilai minimum dan maksimum, dimana nilai minimum sebesar 66 dan nilai maksimum sebesar 78. Setelah dilakukan perhitungan parameter statistik sebagaimana yang diuraikan pada tabel di atas, maka dapat disusun distribusi pengkategorian skor sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi kategori skor variabel penggunaan whatsapp group

Interval Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kriteria Skor
$76 < X$	4	7,1	Sangat Baik
$74 < X \leq 76$	8	14,3	Baik
$71 < X \leq 74$	23	41,1	Cukup Baik
$69 < X \leq 71$	15	26,8	Kurang Baik
$X \leq 69$	6	10,7	Sangat Kurang Baik
Jumlah	56	100	

Tabel 7 menunjukkan hasil distribusi frekuensi dan kategori skor pada variabel penggunaan whatsapp group, dimana frekuensi yang tertinggi sebanyak 23 responden berada pada interval skor $71 < X \leq 74$ (kategori cukup baik) dan frekuensi terendah sebanyak 4 responden berada pada interval skor $76 < X$ (sangat baik). Sedangkan nilai frekuensi sebanyak 6 responden berada pada interval skor $X \leq 69$, 8 responden berada pada interval skor $74 < X \leq 76$ dan 15 responden berada pada interval skor $69 < X \leq 71$. Hal ini berarti bahwa responden cenderung menyatakan bahwa penggunaan whatsapp group dalam pembelajaran dinilai cukup baik.

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini, menunjukkan bahwa penggunaan whatsapp group cenderung berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 41 %. Data variabel tersebut dianalisis berdasarkan beberapa indikator yaitu tanya jawab dengan guru, semangat menyelesaikan tugas kelompok, pengiriman tugas dengan mudah dan menyelesaikan tugas di luar pelajaran, dimana ketercapaian indikator tertinggi cenderung berada pada indikator pengiriman tugas dengan mudah, sedangkan persentase terendah berada pada indikator tanya jawab dengan guru. Terkait dengan hasil deskriptif, dapat diindikasikan bahwa whatsapp group telah digunakan cukup baik pada siswa kelas tinggi di SDN 22 Soreang Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep. Hal ini sesuai dengan kondisi yang diamati bahwa siswa kelas tinggi cenderung senang menggunakan whatsapp

group karena dapat mengirimkan tugas dengan mudah. Namun, masih terdapat kekurangan dimana siswa belum begitu antusias melakukan tanya jawab di whatsapp group.

Terkait dengan uraian tersebut, hasil penelitian [Arizona et al., \(2020\)](#), menyatakan bahwa salah satu media pembelajaran daring yang mudah, murah, dan instan digunakan adalah aplikasi whatsapp group yang dapat menyediakan kelas online melalui fitur group chat. Melalui aplikasi whatsapp group, seorang guru pula dapat memberikan materi secara ringkas kepada siswa. Selain itu, ditunjang akses jaringan internet yang kuat dan data internet yang cukup besar. [Putri et al., \(2022\)](#) menyatakan bahwa aplikasi whatsapp memiliki fitur yang sangat cepat, mudah mengoperasikan dan praktis hanya dengan menggunakan handphone. Hasil penelitian [Sukrillah et al., \(2018\)](#), menyatakan pula bahwa pelaksanaan penggunaan whatsapp group sebagai media pembelajaran peserta didik berjalan cukup baik dan terencana.

Hasil analisis statistik deskriptif motivasi belajar siswa

Dalam mendeskripsikan variabel motivasi belajar siswa kelas tinggi pada penelitian ini, maka perlu diperhatikan pula indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Instrumen angket yang telah disebar pada siswa kelas 4, 5 dan 6 di SDN 22 Soreang Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep didasarkan pada kelima indikator, yaitu minat dan perhatian siswa, semangat siswa, tanggung jawab dengan tugas, reaksi terhadap stimulus guru dan tertarik mengerjakan tugas. Adapun ketercapaian indikator pada variabel motivasi belajar siswa kelas tinggi dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi ketercapaian indikator motivasi belajar siswa kelas tinggi

Indikator	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)
Minat dan perhatian siswa	933	1120	83,30
Semangat siswa	675	840	80,36
Tanggung jawab dengan tugas	936	1120	83,57
Reaksi terhadap stimulus guru	958	1120	85,54
Tertarik mengerjakan tugas	700	840	83,33
Jumlah	4202	5040	416
Rata-Rata	840	1008	83

Berdasarkan tabel 8, diperoleh ketercapaian persentase indikator dari variabel motivasi belajar siswa kelas tinggi, dimana nilai persentase tertinggi sebesar 85,54 % berada pada indikator reaksi terhadap stimulus guru, sedangkan nilai persentase terendah sebesar 80,36 % berada pada indikator semangat siswa. Hal ini berarti bahwa siswa kelas tinggi cenderung memberikan reaksi terhadap stimulus guru dalam pembelajaran, dibandingkan dengan indikator lain seperti minat dan perhatian siswa, semangat siswa, tanggung jawab dengan tugas dan tertarik mengerjakan tugas. Setelah dilakukan perhitungan parameter statistik sebagaimana yang diuraikan pada tabel di atas, maka dapat disusun kategori skor variabel motivasi belajar siswa kelas tinggi sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi kategori skor variabel motivasi belajar siswa kelas tinggi

Interval Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kriteria Skor
$79 < X$	1	1,9	Sangat Baik
$76 < X \leq 79$	18	32	Baik
$74 < X \leq 76$	16	28,6	Cukup Baik
$71 < X \leq 74$	14	25	Kurang Baik
$X \leq 71$	7	12,5	Sangat Kurang Baik
Jumlah	56	100	

Tabel 9 menunjukkan hasil distribusi frekuensi dan kategori skor pada variabel motivasi belajar siswa kelas tinggi, dimana nilai frekuensi tertinggi sebanyak 18 responden berada pada interval skor $76 < X \leq 79$, sedangkan nilai frekuensi terendah sebanyak 1 responden berada pada interval skor $79 < X$. Sedangkan nilai frekuensi sebanyak 7 responden berada pada interval skor $X \leq 71$, 14 responden berada pada interval skor $71 < X \leq 74$

dan 16 responden berada pada interval skor $74 < X \leq 76$. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar siswa kelas tinggi cenderung baik di SDN 22 Soreang Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan analisis secara deskriptif, ditemukan bahwa variabel motivasi belajar siswa kelas tinggi dalam penelitian ini cenderung berada pada kategori baik dengan persentase 32 %. Adapun ketercapaian indikator variabel motivasi belajar siswa mengacu pada indikator minat dan perhatian siswa, semangat siswa, tanggung jawab dengan tugas, reaksi terhadap stimulus guru dan tertarik mengerjakan tugas, dimana ketercapaian indikator tertinggi berada pada indikator reaksi terhadap stimulus guru, sedangkan terendah pada indikator semangat siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) cenderung baik pada reaksi siswa terhadap stimulus guru dibandingkan dengan semangat siswa.

Hasil analisis statistik inferensial

Uji normalitas

Dalam penelitian ini, uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, bertujuan untuk menguji model regresi yang digunakan apakah memiliki residual yang terdistribusi secara normal atau tidak. Deteksi dapat dilakukan dengan uji statistik, menggunakan pendekatan Kolmogorof-Smirnov (K-S) dan pendekatan grafik normal P-P Plot. Adapun hasil uji normalitas dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil uji normalitas

Parameter	Unstandardized Residual
Kolmogorov-smirnov	0,599
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,866

Sebagaimana tabel 10 di atas, diperoleh hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan pendekatan kolmogorov-smirnov diperoleh sebesar 0,599 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,866. Nilai kedua parameter tersebut lebih besar dari taraf signifiikan 0,05 (5 %), maka disimpulkan bahwa data pada variabel penelitian ini berdistribusi normal.

Uji hipotesis

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jawaban dari hipotesis penelitian ini bahwa apakah terdapat pengaruh penggunaan whatsapp terhadap motivasi belajar siswa. Analisis selengkapnya ditunjukkan pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t hitung	P-value
Constanta	62,595	5,871	0,000
Penggunaan WhatsApp group (X)	0,272	2,268	0,018

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan bahwa variabel bebas (penggunaan whatsapp group) memiliki nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,268 > 1,674$ atau nilai probabilitas sebesar $0,018 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan whatsapp group (X) terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi (Y) di SDN 22 Soreang Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep. Dari hasil pengujian hipotesis di atas, diperoleh pula nilai koefisien regresi variabel penggunaan whatsapp group (X) bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai X, maka semakin besar nilai motivasi belajar siswa kelas tinggi (Y).

Terkait dengan hal tersebut, besarnya kontribusi variabel tersebut hanya 23,3 %, sedangkan 76,7 % menunjukkan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan kondisi yang di amati peneliti, bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah penggunaan media whatsapp group dalam proses pembelajaran. Sedangkan masih ada faktor eksternal yang lain mempengaruhi motivasi belajar siswa yakni keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa teknik pembelajaran dengan media yang menarik pada siswa kelas tinggi mampu mendorong motivasi belajar siswa semakin meningkat. Begitupula terkait dengan temuan penelitian ini yakni penggunaan whatsapp group dalam pembelajaran, maka akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat ahli yang dikemukakan oleh Okvireslian (2021), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah memperoleh keterampilan tertentu, memperoleh motivasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil dan keinginan untuk diterima oleh orang lain. Sedangkan menurut Endrawati (2017), faktor yang mempengaruhi motivasi dari dalam atau intrinsik adalah adanya kebutuhan fisiologis, biologis dan psikologis. Selanjutnya dikemukakan pula bahwa motivasi ekstrinsik aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar berupa pujian, semangat, nasehat, dari guru, orang tua, maupun orang yang dicintai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, masalah yang biasa ditemukan pada siswa dalam proses belajar dapat diatasi dengan menyajikan sebuah media sebagai suplemen pembelajaran. Dari hasil yang diperoleh terdapat beberapa hal diantaranya gambaran penggunaan whatsApp group di SDN 22 Soreang Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep cenderung berada pada kategori cukup baik, dimana secara deskriptif diperoleh nilai persentase sebesar 41 %. Gambaran motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 22 Soreang Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep cenderung berada pada kategori baik, dimana secara deskriptif diperoleh nilai persentase sebesar 32 %. Terdapat pengaruh signifikan penggunaan whatsApp group terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 22 Soreang Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep, dimana diperoleh nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikan. Untuk itu sebagai tindak lanjut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran diharapkan bagi guru-guru disekolah agar dapat menerapkan berbagai aplikasi sebagai media pembelajaran siswa salah satunya dengan menggunakan whatsapp.

Daftar Pustaka

- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Artati, Y., -, T., & -, S. (2016). Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester III Prodi DIII Kebidanan Sutomo Surabaya. *SAINTEKBU*, 3(1). <https://doi.org/10.32764/saintekbu.v3i1.43>
- Endrawati, L. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Contextual And Teaching Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 3 Di SMA Negeri 1 Soko. *Education and Human Development Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i1.87>
- Hariati, H., M. Ilyas, M. I., & Mohammad Siddik. (2022). Analisis Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kemampuan Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) Guru Sekolah Dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(1). <https://doi.org/10.53621/jider.v2i1.119>
- HS, H., Fahreza, M., & Elpisah, E. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Minat terhadap Prestasi Belajar Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2613>
- Latiffani, C. (2018). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa Stmik Royal Kisaran. *Dinamika Pendidikan*.
- Okvireslian, S. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B UPTD SPNF SKB Kota Cimahi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(3). <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v4i3.7220>
- Prasetyo, M. M., & Nurhidayah, N. (2021). The Effect of Internet Use on Improving Student Learning Outcomes. *Journal of Education Technology*, 5(4), 511. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i4.40748>
- Pujiriyanto, P. (2021). Pembelajaran menyenangkan sebagai upaya menanggulangi pandemi Covid-19. *Epistema*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/ep.v2i1.40129>
- Putri, Y. E., Elita, R. F. M., & Gemiharto, I. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan*

Pembelajaran Anak Usia Dini, 9(2). <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v9i2.16023>

- Simanihuruk, L. A., & Simanungkalit, N. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Pada Materi Penginderaan Jauh Dan Sig Terhadap Hasil Belajar Tengah Semester Geografi Kelas XII IPS SMA Negeri 21 Medan T.P. 2017 / 2018. *Tunas Geografi*, 7(1). <https://doi.org/10.24114/tgeo.v7i1.11087>
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4).
- Sugiyono. (2014). Buku - Sugiyono. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.
- Sukrillah, A., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Melalui Whatsapp Group Fei Sebagai Sarana Komunikasi. *JURNAL KOMUNIKATIO*, 3(2). <https://doi.org/10.30997/jk.v3i2.919>
- Sumintono, B., Wibowo, S. A., Mislana, N., & Tiawa, D. H. (2012). Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pengajaran: Survei Pada Guru-Guru Sains SMP Di Indonesia. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 17(1). <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v17i1.251>
- Tarmidzi, T., & Astuti, W. (2020). Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.33603/caruban.v3i1.3361>
- Tempola, F., Muhammad, M., & Mubarak, A. (2020). Penggunaan Internet Dikalangan Siswa SD di Kota Ternate: Suatu Survey, Penerapan Algoritma Clustering dan Validasi DBI. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 7(6). <https://doi.org/10.25126/jtiik.2020722370>